

## BAB VIII

### PENUTUP

#### 8.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai adaptasi teks-teks biografis Buya Hamka ke dalam film *Buya Hamka Volume I* dan *Volume II* berdasarkan teori adaptasi Linda Hutcheon, dapat disimpulkan bahwa proses adaptasi tidak berlangsung sebagai pemindahan isi teks biografis secara identik ke dalam film. Adaptasi memperlihatkan adanya perubahan dalam bentuk penyajian, struktur narasi, pengembangan adegan, serta penekanan terhadap pengalaman tertentu dalam kehidupan Buya Hamka. Perubahan tersebut tetap mempertahankan keterhubungan dengan teks-teks biografis sebagai sumber adaptasi.

Pertama, bentuk adaptasi yang ditemukan melalui analisis pada Bab V menunjukkan bahwa teks-teks biografis diadaptasi ke dalam film melalui perubahan dari narasi tertulis menjadi rangkaian adegan audiovisual. Keenam data penelitian memperlihatkan keterhubungan antara peristiwa dalam teks sumber dengan peristiwa yang ditampilkan dalam film, meskipun cara penyajiannya mengalami perubahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa film mempertahankan unsur pengalaman kehidupan Buya Hamka yang terdapat dalam teks sumber, tetapi mengonstruksinya kembali melalui karakteristik medium film.

Kedua, berdasarkan pemetaan pada Bab VI, ditemukan beberapa pola perubahan adaptasi, yaitu pemadatan dan seleksi narasi, perubahan cara penyampaian dari *telling* menuju *showing*, pengembangan dan penambahan adegan, serta pergeseran penekanan dalam penyajian pengalaman tokoh. Pola

tersebut menunjukkan bahwa film tidak menghadirkan seluruh uraian biografis sebagaimana terdapat dalam teks sumber. Sebagian informasi dipadatkan atau diseleksi, sementara bagian tertentu dikembangkan menjadi adegan yang lebih konkret. Perubahan tersebut memperlihatkan konsep repetition without replication dalam teori Hutcheon, karena film mempertahankan hubungan dengan pengalaman yang terdapat dalam teks sumber tanpa menyalinnya secara identik.

Ketiga, hasil analisis pada Bab VII menunjukkan bahwa proses adaptasi juga membawa konteks budaya yang melekat pada kehidupan Buya Hamka ke dalam bentuk audiovisual. Konteks tersebut terlihat melalui konstruksi nilai Islam, nilai sosial dan keluarga, serta pengalaman sejarah dan identitas tokoh. Nilai dan pengalaman tersebut tidak hanya hadir sebagai unsur latar, tetapi diwujudkan melalui tindakan, hubungan sosial, kehidupan keluarga, aktivitas keagamaan, serta keterlibatan Buya Hamka dalam berbagai peristiwa sejarah. Dengan demikian, adaptasi teks biografis ke dalam film tidak hanya menghasilkan perubahan bentuk narasi, tetapi juga memperlihatkan bagaimana pengalaman budaya tokoh dihadirkan kembali melalui medium film.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi teks-teks biografis Buya Hamka ke dalam film *Buya Hamka Volume I* dan *Volume II* merupakan proses penciptaan kembali yang mempertahankan keterhubungan dengan teks sumber sekaligus menghasilkan bentuk penyajian yang berbeda. Dalam perspektif Kajian Budaya, proses tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman kehidupan tokoh tidak hanya dipindahkan dari teks ke film, tetapi dikonstruksi kembali melalui pilihan peristiwa, bentuk visualisasi, hubungan

antartokoh, nilai sosial-keagamaan, dan konteks sejarah yang dihadirkan dalam film.

## 8.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian adaptasi terhadap karya biografis lain dengan memperhatikan perbedaan medium, bentuk teks sumber, serta konteks budaya yang melingkupinya.

Kedua, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian terhadap aspek budaya yang muncul dalam adaptasi, terutama mengenai hubungan antara nilai keagamaan, kehidupan sosial, keluarga, dan pengalaman sejarah dalam pembentukan identitas tokoh.

Ketiga, penelitian mengenai film *Buya Hamka Volume I* dan *Volume II* selanjutnya dapat menggunakan perspektif atau data yang berbeda sehingga aspek-aspek lain dari film yang belum menjadi fokus penelitian ini dapat dikaji secara lebih mendalam.

